

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENYULUHAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENGETAHUAN TEKNIK MENYIKAT
GIGI PADA SISWA/ KELAS V SD NEGERI
065011 MEDAN TAHUN 2019**



**DINDA JULIANTI
NIM : P07525016060**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
TAHUN 2019**

KARYA TULIS ILMIAH

**GAMBARAN PENYULUHAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP PENGETAHUAN TEKNIK MENYIKAT
GIGI PADA SISWA/ I KELAS V SD NEGERI
065011 MEDAN TAHUN 2019**

Sebagai Syarat Menyelesaikan Pendidikan Program Studi
Diploma III



**DINDA JULIANTI
NIM : P07525016060**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

JUDUL : Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019

NAMA : DINDA JULIANTI

NIM : P07525016060

**Telah Diterima dan Disetujui Untuk Diseminarkan Dihadapan Penguji
Medan, Mei 2019**

Menyetujui ,

**Dr. drg. Ngena Ria, M.Kes
NIP. 19670410 1999103 2 003**

**Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

**drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : Gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan tehnik menyikat gigi pada siswa/l kelas V SD Negeri 065011 medan tahun 2019

NAMA : Dinda Julianti
NIM : P07525016060

**Karya Tulis Ilmiah ini Telah Diuji Pada Sidang Ujian
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes RI Medan
Tahun 2019**

Penguji I

Penguji II

Manta Rosma, S.Pd, M.Si
NIP. 196111061982032001

drg. Nelly Katharina M, M.Kes
NIP. 197005232000032001

Ketua Penguji

Dr. drg. Ngena Ria, M.Kes
NIP. 1967041019991032003

Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan

drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PERNYATAAN

GAMBARAN PENYULUHAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN TEKNIK MENYIKAT GIGI PADA SISWA/I KELAS V SD NEGERI 065011 MEDAN TAHUN 2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka

Medan, Mei 2019

**Dinda Julianti
P07525016060**

**MEDAN HEALTH POLYTECHNIC OF MINISTRY OF HEALTH
DENTAL HYGIENE DEPARTMENT
SCIENTIFIC PAPER, MAY 2019**

DINDA JULIANTI

**OVERVIEW OF DEMONSTRATION METHODS COUNSELING TO
KNOWLEDGE OF TEETH BRUSHING TECHNIQUES TO GRADE V
STUDENTS OF SD NEGERI 065011 MEDAN IN 2019**

IX + 31 PAGES, 3 TABLES, 2 PICTURES, 10 ATTACHMENTS

ABSTRACT

Efforts to maintain oral health as well as the promotion of dental health, especially in elementary school children, need special attention. Dental and oral health counseling to elementary school students is one of the efforts to improve the degree of dental health in children in promotive and preventive aspects. The choice of demonstration methods in oral and dental health education supports the improvement of children's understanding, by directly practicing the right way to brush their teeth.

This type of research was descriptive research with survey methods, a population of 30 people, and samples taken from the entire population. The data taken is knowledge of the technique of brushing teeth before and after counseling with the demonstration method. This research was conducted at grade V students of SD Negeri 065011.

The results obtained level of knowledge of the technique of brushing teeth before being counseled with the demonstration method obtained 15 respondents (50%) of respondents have good knowledge about brushing techniques and 15 respondents (50%) have moderate knowledge. After counseling with the demonstration method, 24 respondents (80%) had good knowledge of the technique of brushing their teeth and 6 respondents (20%) had moderate knowledge.

Counseling with demonstration methods can improve students' knowledge about brushing techniques. It is hoped that students of class V of SD Negeri 065011 Medan will maintain their oral health by brushing their teeth properly.

Keywords : Knowledge, Counseling, Demonstration Method

References : 41 (2002-2018)

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES RI MEDAN
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
KTI, Mei 2019**

Dinda Julianti

Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019

ix + 31 halaman, 3 tabel, 2 gambar, 10 lampiran

Abstrak

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak kelompok Sekolah Dasar perlu mendapat perhatian khusus. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey, populasi sebanyak 30 orang, dan sampel diambil dari seluruh populasi. Data yang diambil adalah pengetahuan teknik menyikat gigi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dengan metode demonstrasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011.

Hasil penelitian didapat tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi sebelum diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi diperoleh 15 responden (50%) responden memiliki pengetahuan baik mengenai teknik menyikat gigi dan 15 responden (50%) memiliki pengetahuan yang sedang. Setelah diberikan penyuluhan metode demonstrasi, diperoleh 24 responden (80%) memiliki pengetahuan baik tentang teknik menyikat gigi dan 6 responden (20%) memiliki pengetahuan yang sedang.

Penyuluhan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang teknik menyikat gigi. Diharapkan agar siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan tetap menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Kata Kunci : Pengetahuan, Penyuluhan, Metode Demonstrasi
Daftar Bacaan : 41 (2002-2018)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini dengan Judul **“Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019”**.

Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Keperawatan gigi.

Dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini banyak yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan saran. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes selaku Ketua Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan.
2. Ibu Dr. drg. Ngena Ria, M.Kes sebagai Dosen Pembimbing Utama dan Ketua Penguji yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan dan arahan sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Manta Rosma, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu drg. Nelly Katharina M, M.Kes selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Seluruh Dosen dan Staf Pengajar di Jurusan Keperawatan Gigi yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Orangtua tercinta Husnul Hafis dan Aisyah dan kakak saya Dita Ulfa Ariska yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan Keperawatan Gigi yang telah bersama-sama memberi dukungan.

Harapan penulis, semoga Tuhan Yang maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Akhirya dalam kesempatan ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi, susunan, maupun tata bahasa, untuk itu penulis mohon maaf, dan penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun guna perbaikan dan kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini. Akhir kata semoga Karya Tulis Ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua sebelum dan sesudahnya saya ucapkan terima kasih.

Medan, Mei 2019

Dinda Julianti
P07525016060

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	2
C.1. Tujuan Umum	2
C.2. Tujuan Khusus	3
D. Manfaat Penelitian	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Penyuluhan	4
A.1. Pengertian Penyuluhan	4
A.2. Tujuan Penyuluhan	4
A.3. Langkah-langkah Penyuluhan	5
A.4. Prinsip-prinsip Dasar Penyuluhan Kesehatan Gigi dan Mulut	6
A.5. Metode Demonstrasi	7
A.6. Media	8
B. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut	9
B.1. Pengertian	9
B.2. Tingkat Pengetahuan	9
C. Anak (Usia Sekolah Dasar 10-11 Tahun)	10
D. Menyikat Gigi	11
D.1. Pengertian Menyikat Gigi	11
D.2. Tujuan Menyikat Gigi	11
D.3. Lama dan Frekuensi Menyikat Gigi	12
D.4. Waktu Yang Tepat Menyikat Gigi	12
D.5. Alat dan Bahan Menyikat Gigi	13
D.6. Cara Menyikat Gigi	14
D.7. Tehnik Menyikat Gigi Yang Baik dan Benar	17
D.8. Manfaat Menyikat Gigi	21
E. Kerangka Konsep	22
F. Defenisi Operasional	23

BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
B.1. Lokasi Penelitian	24
B.2. Waktu Penelitian	24
C. Populasi dan Sampel Penelitian	24
C.1. Populasi	24
C.2. Sampel	24
D. Jenis Pengumpulan Data	24
E. Prosedur Penelitian	25
E.1. Persiapan	25
E.2. Alat dan Bahan	25
E.3. Pelaksanaan	26
F. Pengolahan dan Analisa Data	26
F.1. Pengolahan Data	26
F.2. Analisa Data	26
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 27
A. Hasil	27
B. Pembahasan	28
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	 31
A. Simpulan	31
B. Saran	31
 DAFTAR PUSTAKA.....	 32
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa/I kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019 27
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberi Penyuluhan Dengan Metode Demontrasi Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019 27
Tabel 4.3	Distribusi Frekuens Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberi Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa/I Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Gerakan Menyikat Gigi Yang Benar	15
Gambar 2.2. Gerakan Membersihkan Gigi Dari Sisa-sisa Makanan.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Permohonan Melakukan Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan
- Lampiran 3. *Informed Consent*
- Lampiran 4. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 5. Satuan Acara Penyuluhan
- Lampiran 6. *Etical Clearence*
- Lampiran 7. Master Tabel
- Lampiran 8. Daftar Konsultasi
- Lampiran 9. Jadwal Penelitian
- Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk mendapatkan generasi bangsa yang kuat, untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat agar dapat terwujud kesehatan masyarakat yang optimal.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018, bahwa menyikat gigi adalah kegiatan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dengan atau tanpa pasta gigi. Perilaku benar dalam menyikat gigi mengacu pada kebiasaan menyikat gigi setiap hari, minimal dua kali sehari, sesudah makan pagi dan sebelum tidur malam. Menurut RISKESDAS pada kelompok umur 5-9 tahun terdapat sebanyak 93,2% yang melakukan perilaku sikat gigi setiap hari, namun hanya 1,4% yang melakukan perilaku sikat gigi dengan waktu sikat gigi yang baik dan benar.

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak kelompok sekolah perlu mendapat perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Melalui program penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut dan dapat berpartisipasi secara aktif dalam meningkatkan upayaelihara diri (Prasko, dkk, 2016).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut pada murid sekolah dasar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan gigi pada anak dalam aspek promotif dan preventif. Pemilihan metode demonstrasi pada penyuluhan kesehatan gigi dan mulut mendukung meningkatnya pemahaman anak, dengan mempraktekkan secara langsung cara menyikat gigi yang benar (Ilyas, dkk.2012). Penyuluhan kesehatan gigi adalah usaha terencana dan terarah untuk menciptakan suasana agar seseorang atau kelompok masyarakat mau mengubah perilaku lama yang kurang menguntungkan untuk kesehatan gigi, menjadi lebih menguntungkan untuk kesehatan gigi (Budiharto, 2009).

Usia saat sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Situmorang, 2008).

Bagi anak, cara menyikat gigi perlu diberikan contoh suatu model yang baik serta dengan teknik yang sederhana mungkin. Penyampaian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak harus dibuat semenarik mungkin, antara lain melalui penyuluhan yang atraktif tanpa mengurangi isi pendidikan, demonstrasi secara langsung, program audiovisual, atau melalui sikat gigi massal yang terkontrol (Situmorang, 2008).

Berdasarkan hasil survey awal yang telah dilakukan dengan wawancara pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan bahwa dari 15 siswa/i yang diwawancarai terdapat 10 orang yang pengetahuannya tentang teknik menyikat gigi tergolong masih kurang dan tidak bisa mempraktekkan teknik menyikat gigi. Sebagian besar siswa/siswi juga hanya menyikat gigi 1 kali dalam 1 hari yaitu di pagi hari.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019.”

B. Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019.

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019.

C.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan sebelum dilakukan penyuluhan metode demonstrasi.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan setelah dilakukan penyuluhan metode demonstrasi.

D. Manfaat Penelitian

1. Menambah pengetahuan bagi peneliti metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan.
2. Sebagai bahan informasi untuk pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD dalam upaya merencanakan pemeliharaan kesehatan gigi pada siswa/i.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain, serta sebagai bahan referensi dan informasi di perpustakaan Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan gigi dan mulut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan

A.1. Pengertian Penyuluhan

Menurut Waston (1985), penyuluhan adalah menyediakan informasi bagi klien dan dengan hidup dan kejadian-kejadian dalam hidup secara lebih efektif (Maulana, 2014). Penyuluhan kesehatan sama dengan pendidikan kesehatan masyarakat (*Public Health Education*), yaitu suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik (Depkes, 2012).

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukakan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungan dengan kesehatan. Dengan pengertian tersebut maka petugas penyuluhan kesehatan harus menguasai ilmu komunikasi juga harus menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang akan disampaikan (Machfoedz, 2015).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai kemampuan dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut (Depkes, 2012).

A.2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah mengubah perilaku masyarakat ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Adapun tujuan dari penyuluhan kesehatan gigi dan mulut adalah :

1. Meningkatkan pengetahuan kesehatan sasaran di bidang kesehatan gigi dan mulut
2. Membangkitkan kemauan dan membimbing masyarakat dan individu untuk meningkatkan dan melestarikan kebiasaanelihara diri di dalam bidang kesehatan gigi dan mulut.
3. Mampu memelihara kesehatan gigi dan mulut baik sendiri maupun kesehatan keluarga.
4. Mampu menjalankan upaya mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut serta menjelaskan kepada keluarganya tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.
5. Mampu mengenal adanya kelainan dalam mulut sedini mungkin kemudian mencari sarana pengobatan yang tepat dan benar
6. Mengenalkan kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut dan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.
7. Menjelaskan akibat-akibat yang ditimbulkan dari kelalaian menjaga kesehatan gigi dan mulut
8. Menanamkan perilaku sehat sejak dini melalui kunjungan ke sekolah (Depkes RI, 2010)

A.3. Langkah-langkah Penyuluhan

Untuk melaksanakan program penyuluhan harus membuat perencanaan penyuluhan terlebih dahulu. Suatu perencanaan yang baik harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat dilaksanakan terus menerus.
2. Berorientasi ke masa depan.
3. Dapat menyelesaikan suatu masalah.
4. Mempunyai tujuan.

Menurut Herijulianti, Indriani, & Artini (2002), langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun perencanaan penyuluhan adalah :

1. Analisis Situasi.

Analisis situasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data tentang keadaan wilayah, masalah-masalah sehingga diperoleh informasi yang akurat tentang masalah yang dihadapi.

2. Penentuan Prioritas Masalah

Mengurutkan masalah dari masalah yang dianggap paling penting sampai dengan urutan yang kurang penting. Ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain dengan cara pembobotan.

3. Penentuan Tujuan

Tujuan penyuluhan adalah mengubah perilaku anak dari perilaku yang tidak sehat ke arah perilaku sehat.

4. Penentuan Sasaran

Sasaran untuk penyuluhan dapat dibedakan menjadi :

- a. Masyarakat umum
- b. Masyarakat sekolah, sebagai masyarakat yang mudah dicapai
- c. Kelompok masyarakat tertentu, misalnya kader kesehatan yang membantu menggerakkan dan menyebarkan informasi.

5. Penentuan Pesan

Pesan merupakan informasi yang akan disampaikan kepada sasaran. Pesan yang disampaikan harus disesuaikan dengan sasaran yang akan diberikan penyuluhan.

6. Penentuan Metode

Pemilihan metode biasanya mengacu pada penentuan tujuan yang ingin dicapai, apakah perubahan pada tingkat kognitif, afektif atau psikomotor (contoh : untuk mengubah kognitif / pengetahuan dapat memilih dengan menggunakan metode ceramah ataupun diskusi).

7. Penentuan Media

Dalam menyampaikan penyuluhan digunakan media dan alat bantu peraga. Pemilihan media dan metode yang tepat serta didukung oleh kemampuan dari tenaga penyuluh merupakan suatu hal untuk mempermudah proses belajar mengajar.

8. Penentuan Rencana Penilaian

Penilaian yang dilakukan meliputi : penentuan tujuan penilaian, penentuan tolak ukur yang akan digunakan untuk penilaian.

9. Penyusunan Jadwal Kegiatan

Rencana kegiatan dibuat dalam satu kurun waktu dan terjadwal yang disesuaikan dengan sasaran, tujuan, materi, media, alat peraga, petugas penyuluh, waktu dan rencana penilaian.

A.4. Prinsip-Prinsip Dasar Penyuluhan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Penyuluhan merupakan upaya pendidikan yang memiliki prinsip-prinsip tertentu. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan agar penyuluhan berhasil yakni :

1. Prinsip-prinsip dasar penyuluhan masyarakat meliputi : seorang penyuluh hendaknya mempunyai keahlian, kejujuran, ketekunan dan kesungguhan dalam melaksanakan aktifitasnya, antara penyuluh dan kelompok sasaran yang harus terjadi jalinan hubungan batin yang baik, materi atau bahan penyuluhan yang disampaikan hendaknya mulai dari materi yang paling mudah diterima dan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan kelompok, media yang digunakan tepat guna dan berdaya guna.
2. Prinsip dasar penyuluhan kelas antara lain :
Mengikut sertakan peserta didik pada saat memberikan penyuluhan dalam kelas, memajukan pelajaran peserta didik pada saat memberikan pelajaran yang mudah kemudian bertahap dilanjutkan kepada yang sulit, keluwesan dalam pergaulan membiarkan diri mengikuti kehendak anak-anak sesuai dengan keadaan mereka.
3. Bentuk penyuluhan
Penyuluhan individu atau perorangan yaitu formal dan informal yang dilaksanakan di puskesmas dan kunjungan rumah, penyuluhan kelompok misalnya Karang Taruna dan ibu-ibu PKK, penyuluhan masa yaitu penyuluhan yang diberikan pada sekelompok orang atau masyarakat dalam jumlah yang besar, misalnya memasang poster/tulisan ditempat ramai, melalui media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar (Machfoedz, 2015).

A.5. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses.

Keuntungan dari metode demonstrasi adalah proses penerimaan sasaran terhadap materi penyuluhan akan lebih berkesan secara mendalam sehingga mendapatkan pemahaman atau pengertian yang lebih baik, terlebih lagi bila para peserta dapat turut serta secara aktif melakukan demonstrasi. Kekurangan dari metode demonstrasi adalah apabila alat yang diperagakan tidak dapat diamati dengan baik karena ukuran alat terlalu kecil, maka hal tersebut mengakibatkan proses demonstrasi hanya dapat dilihat beberapa orang yang berdekatan dengan pembicara (Khanza, 2015).

A.6. Media

Menurut Fitriani (2011), media yang dapat digunakan dalam penyuluhan dapat dikelompokkan menjadi:

1) Media *Power Point*

Presentasi merupakan kegiatan berbicara di depan umum untuk menyajikan sebuah informasi atau gagasan. Tujuannya adalah untuk membujuk atau mempengaruhi dan meyakinkan seseorang mengenai informasi yang disampaikan. Sebelum teknologi mengalami kemajuan presentasi dilakukan dengan media papan tulis (*blackboard* maupun *whiteboard*), selanjutnya berkembang dengan *handout* untuk dibagi ke audiensi, kemudian mulailah berkembang presentasi dengan pemanfaatan teknologi yaitu dengan menggunakan *power point* (Umbaran, 2013).

Media *power point* adalah program aplikasi presentasi yang merupakan salah satu program aplikasi di bawah *Microsoft Office*. Media *power point* dapat dibuat dengan sederhana dan tidak terlalu sulit, bahkan dalam dunia pendidikan media ini sudah mulai digunakan sebagai media pembelajaran di sekolah (Berk, 2011). Keuntungan dari program ini adalah sederhananya ikon-ikon pembuatan presentasi yang kurang lebih sama dengan ikon-ikon *microsoft word* yang sudah banyak dikenal oleh sebagian besar masyarakat pemakai komputer. Penggunaan media *power*

point sebagai metode pembelajaran dapat membuat proses penyampaian informasi menjadi semakin variatif dan menarik (Rockhman dkk., 2007). Penelitian ini menggunakan media *power point* sebagai media pendidikan kesehatan gigi dan mulut.

2) Media visual

Media ini berguna dalam membantu menstimulasi indra penglihatan pada saat proses penyampaian materi penyuluhan dilakukan. Beberapa contoh alat/benda yang termasuk dalam media visual adalah poster, boneka karakter, *Power Point*, dan lain sebagainya.

3) Media audio

Media ini berguna dalam membantu menstimulasi indra pendengaran pada saat proses penyampaian materi penyuluhan dilakukan. Beberapa contoh alat yang termasuk dalam media audio adalah radio dan rekaman suara dalam kaset.

4) Media audiovisual

Media yang penyampaian pesannya dapat diterima oleh indra pendengaran dan indra penglihatan. Contoh alat yang termasuk dalam media audiovisual adalah film animasi.

B. Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

B.1. Pengertian

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan mengandung suatu objek yaitu aspek positif dan aspek negatif yang keduanya akan menentukan sikap seseorang. Apabila terdapat banyak objek dan aspek positif yang dimiliki, maka seseorang akan memiliki sikap yang positif pula terhadap objek tertentu (Wawan dan Dewi, 2010).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut memiliki hubungan terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Semakin banyak informasi yang dimiliki seseorang mengenai kesehatan gigi dan mulut,

semakin baik pula pemeliharaan kesehatan gigi dan mulutnya (Hapsoro dkk, 2000).

B.2. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010), ada 6 tingkatan pengetahuan yaitu :

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali suatu materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya. Menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi dan menyatakan adalah kata kerja untuk mengukur „tahu“ bagi seseorang.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menjelaskan suatu objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan secara benar.

3) Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan materi yang dipelajari pada situasi atau kondisi yang riil (sebenarnya). Aplikasi disini dapat pula diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis diartikan sebagai kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang masih ada kaitannya satu sama lain.

5) Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menyusun formulasi yang sudah ada. Sintesis juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk melaksanakan atau menghubungkan bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang baru.

C. Anak (Usia Sekolah Dasar 10-11 tahun)

Anak usia sekolah dasar sudah dapat melaksanakan tugas belajar yang menuntut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif seperti membaca, menulis, dan menghitung. Kemampuan intelektual pada masa

ini sudah cukup untuk diberikan berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Anak usia sekolah dasar sudah dapat diberikan dasar-dasar ilmu pengetahuan. Anak dapat dilatih untuk belajar mengungkapkan pendapat, gagasan atau penilaian terhadap berbagai hal, baik yang dialaminya maupun peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya (Yusuf, 2011).

Anak usia 10-11 tahun rata-rata duduk dibangku kelas V sekolah dasar. Anak pada usia tersebut mempunyai kemampuan untuk berpikir abstrak, memahami hukum sebab akibat, dan menggunakan logika dalam memahami sesuatu (Allen dan Marotz, 2010).

Anak usia 10-11 tahun merupakan kelompok yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Umumnya, anak usia tersebut memiliki pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang, sehingga anak masih melakukan kebiasaan yang dapat mengganggu kesehatan gigi dan mulut seperti makan makanan yang manis (Silaban dkk., 2013).

D. Menyikat Gigi

D.1. Pengertian Menyikat Gigi

Menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran/sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi (Ramadhan, 2014).

Menyikat gigi adalah kegiatan rutinitas yang penting dalam menjaga dan memelihara kesehatan gigi setiap hari. Menyikat gigi merupakan suatu kontrol plak dan langkah awal untuk mencegah karies. Saat ini kontrol plak telah dilengkapi dengan penambahan bahan aktif yang mengandung bahan dasar alami ataupun sintetik sebagai bahan antibakteri yang tersedia dalam bentuk sediaan obat kumur dan pasta gigi (Hongini, dkk, 2015).

D.2. Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan menyikat gigi (*Brushing Teeth*) adalah menghilangkan dan mengganggu pembentukan plak, membersihkan gigi dari makanan, debris dan

pewarnaan, menstimulasi jaringan gingival, mengaplikasikan pasta gigi yang berisi suatu bahan khusus yang ditujukan terhadap karies, penyakit periodontal atau sensitivitas (Ramadhan, 2014).

Menyikat gigi setelah makan dan sebelum tidur merupakan kegiatan rutin sehari-hari yang mana bertujuan untuk menghilangkan partikel makanan dari dalam gigi, menjaga gigi agar selalu bersih, membantu menghilangkan plak yang menyebabkan pembusukan dan membuat napas terasa lebih segar.

Menyikat gigi dilakukan minimal dua kali sehari yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur di malam hari. Tujuan menyikat gigi setelah sarapan adalah untuk membersihkan sisa makanan yang menempel di gigi, menyegarkan nafas, dan membuat lebih percaya diri. Membiasakan diri menyikat gigi setelah sarapan otomatis akan membiasakan sarapan setiap pagi. Menyikat gigi sebelum tidur penting dan sangat efektif untuk menjaga kesehatan gigi. Malam hari aktivitas kuman meningkat dua kali lipat dibandingkan pada siang hari. Sementara kemampuan saliva untuk menetralsir kuman berkurang karena tidak ada makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut (Machfoedz, 2015).

D.3. Lama dan Frekuensi Menyikat Gigi

Lama waktu menyikat gigi pada seseorang tidak sama, tergantung kecenderungan seseorang terhadap plak dan debris, keterampilan menyikat gigi, dan kemampuan saliva membersihkan sisa makanan dan debris. Makin lama menyikat gigi, makin efektif dalam pembersihan plak. Menyikat gigi yang menggunakan sikat gigi manual dibutuhkan waktu tidak kurang dari 2 menit, sedangkan menggunakan sikat gigi elektrik dibutuhkan waktu tidak kurang dari 1 menit.

Frekuensi menyikat gigi menurut *American Dental Association* (ADA) minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi secara tidak teratur akan menimbulkan efek pada rongga mulut. Plak yang tidak disingkirkan secara sempurna, dapat menyebabkan bau mulut, karies, dan penyakit periodontal (Ramadhan, 2014).

D.4. Waktu Yang Tepat Menyikat Gigi

Waktu yang tepat untuk sikat gigi adalah ketika mau tidur malam, dan setelah sarapan di pagi hari. Kalau mau ditambah lagi setelah makan siang. Adapun waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah :

1. Ketika akan tidur malam

Sisa-sisa makanan dan minuman selama seharian penuh mungkin sudah menumpuk di dalam rongga mulut kita. Meskipun kelihatannya bersih, mungkin saja serpihan (debris) makanan terselip diantara gigi-gigi. Jangan sampai sisa makanan dan minuman itu dibawa tidur karena bisa menimbulkan banyak kerugian. Salah satunya bisa menyebabkan munculnya karang gigi.

Maka sebaiknya sebelum tidur malam itu disempatkan untuk menggosok gigi. Supaya sisa-sisa makanan dan minuman tadi bersih, sehingga kuman-kuman tidak mendapatkan jatah makan malam, lalu jadi malas dan berkembangbiak di dalam rongga mulut.

2. Setelah sarapan di pagi hari

Waktu yang tepat untuk sikat gigi selain sebelum tidur, adalah setelah sarapan pagi setelah 30 menit. Tidak langsung setelah makan langsung sikat gigi. Jeda waktu tadi untuk memberi kesempatan sistem pencernaan kita, utamanya di rongga mulut, bekerja optimal.

3. Sikat gigi saja belum cukup

Menyikat gigi saja belum cukup. Setidaknya setiap 6 bulan sekali periksalah ke dokter gigi untuk mengetahui masalah yang mungkin muncul, juga untuk membersihkan karang gigi sebelum menumpuk terlalu banyak.

Umumnya dokter gigi selalu menganjurkan pasien untuk menyikat giginya segera setelah makan. Pasien harus menyikat gigi secara teratur minimal 2 kali sehari yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Biasanya rata-rata menyikat gigi kira-kira 1 menit, walaupun ada juga yang melaporkan 2 sampai 2,5 menit. Penentuan waktu ini tidak bisa sama pada setiap orang terutama pada orang yang sangat memerlukan program kontrol plak, yang perlu diingat bahwa sebaiknya pasien diberitahu urutan menyikat gigi (Intan, Ayu, 2013).

D.5. Alat dan Bahan Menyikat Gigi

Perlu kita perhatikan dalam memilih produk kesehatan untuk gigi. Berikut alat dan bahan menyikat gigi :

1. Sikat gigi

Ada berbagai macam jenis sikat gigi yang di jual di pasaran. Hal ini membuat kita dapat memilih mana yang kita sukai dari bentuknya atau warnanya. Akan tetapi memilih sikat gigi yang tepat bukan dilihat dari bentuk dan warnanya.

Pilihan terbaik memilih sikat gigi adalah bagian sikat yang lembut dan ujungnya tidak rata. Sikat yang lembut dan ujungnya tidak rata akan memudahkan masuk kedalam sela-sela gigi. Hal ini akan membersihkan gigi lebih maksimal dalam waktu yang singkat.

Keuntungan lainnya yang didapat dengan menggunakan sikat gigi yang lembut adalah melindungi email gigi agar tidak mudah terkikis, merawat gusi agar tidak luka atau iritasi, merawat langit-langit agar tidak luka, menyikat lebih banyak bagian gigi.

Hindari memilih sikat yang keras, karena dapat mengikis email gigi lebih cepat serta dapat membuat iritasi pada gusi. Hal ini dapat mempercepat kerusakan organ yang ada di dalam mulut.

2. Pasta gigi

Seperti halnya sikat gigi, pasta gigi juga ada sangat banyak yang dijual di pasaran. Kita juga dapat memilih mana yang kita sukai. Mungkin kandungan rasa, kesegaran dan harga yang murah menjadi pilihan. Akan tetapi hal yang perlu diperhatikan di sini adalah kandungan yang ada di dalam pasta gigi yaitu *flouride*.

Flouride merupakan mineral yang sangat bermanfaat untuk kesehatan gigi. Ketika kita mengonsumsi bahan makanan yang banyak mengandung gula dan pati, menyebabkan bakteri mudah berkembang biak di gigi. Disinilah peran dari *Flouride* akan membantu melindungi gigi dari bakteri tersebut.

Manfaat *fluoride* pada gigi kita adalah melindungi gigi dari asam di dalam mulut. Asam ini bisa disebabkan oleh makanan, ataupun dari bakteri yang berkembangbiak di mulut. Sisa-sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi kita juga dapat diurai bakteri menjadi asam. Hal ini akan menambah

cepat rusaknya gigi. *Fluoride* akan membuat enamel gigi menjadi lebih kuat dan memberikan melindungi dari sengatan asam.

3. Obat kumur

Sebagian kita juga pernah menggunakan obat kumur, sebagian juga tidak. Memang ada banyak obat kumur yang ada di pasaran. Dalam merawat gigi tidak ada salahnya untuk menggunakan obat kumur ini agar dapat membersihkan gigi 2 kali lipat. Hal ini disebabkan karena dengan berkumur dapat menjangkau seluruh bagian sela-sela gigi sehingga dapat memberikan keberihan mulut optimal. Adapun kandungan yang perlu diperhatikan dalam obat kumur adalah antibakteri, fluoride, tidak mengandung pewarna dan mengandung penyegar mulut atau rasa mint (Hongini, dkk, 2015).

D.6. Cara Menyikat Gigi

Berikut ini ada cara yang penting untuk kita ketahui dalam menggosok gigi agar mendapatkan hasil yang maksimal dan menjadikan gigi putih bersih dan meningkatkan percaya diri :

1. Penggunaan Pasta

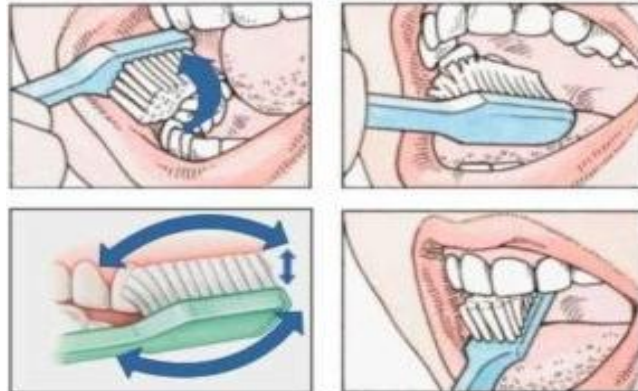
Pertama kali sebelum menggosok gigi adalah meletakkan pasta gigi di atas sikat. Gunakan pasta secukupnya saja. Untuk orang dewasa anda bisa mengeluarkan pasta sepanjang sikat gigi, sedangkan untuk anak kecil, ambil sebesar biji jagung saja agar tidak terlalu berlebihan

2. Meratakan pasta

Masukkan sikat gigi bersama pasta gigi. Agar pasta tidak menempel di satu bagian saja, cobalah ratakan terlebih dahulu di bagian gigi sebelah kanan dan juga di sebelah kiri. Gosok perlahan-lahan agar pasta menempel di seluruh permukaan gigi.

3. Gerakan menggosok

Setelah pasta rata berada di seluruh gigi sekarang saatnya untuk menggosok gigi yang tepat. Pertama bagian belakang gigi atau gigi graham bagian sampingnya, anda gosok secara vertical (naik-turun) dengan memiringkan sikat gigi 45 derajat.



Gambar 2.1. Gerakan Menyikat Gigi Yang Benar

Untuk gigi tepi bagian atas anda gunakan gerakan satu arah saja, arah menurun. Dengan mengarahkan sikat gigi miring 45 derajat bagian tepi sikat gigi yang akan membersihkan area graham atas. Lakukan juga untuk gigi tepi bagian bawah. Anda gunakan gerakan satu arah saja, arah keatas. Dengan mengarahkan sikat gigi miring 45 derajat bagian tepi sikat gigi ini yang akan membersihkan area graham bawah tersebut.

Ini juga anda lakukan pada bagian gigi sebelahnya. Jika di atas tadi adalah bagian kanan, maka anda lakukan juga pada bagian kirinya serta lakukan bagian gigi depan. Lakukan dalam tempo yang santai saja, jangan terburu-buru dan jangan terlalu keras menekan sikat ke gigi agar tidak melukai gusi atau mengikis detin gigi.

4. Gosok keseluruhan

Setelah menggosok gigi secara keseluruhan, bagian kanan, bagian depan dan bagian kiri selanjutnya adalah bagian atas gigi atau permukaan gigi dan bagian belakang gigi. Bagian atas atau permukaan gigi adalah gigi graham atas dan gigi graham bawah. Untuk bagian belakang gigi adalah gigi depan atas dan gigi depan bawah. Ini berfungsi untuk membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan yang menyangkut di atas gigi graham dan mencegah plak di belakang gigi.



Gambar 2.2. Gerakan membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan

Untuk menggosok bagian ini, anda cukup menggerakkan maju dan mundur saja sampai di perkiraan waktu yang cukup.

5. Gosok langit-langit dan lidah

Gosok pada bagian langit-langit mulut anda agar dapat di bersihkan secara menyeluruh. Gosok secara perlahan dan jangan terlalu keras atau menekan terlalu kuat karena dapat melukai kulit langit-langit. Terakhir, jangan lupa untuk menggosok lidah. Pada bagian permukaan lidah ini banyak sisa-sisa makanan yang menempel. Gosok secara perlahan hingga sampai ke pangkal lidah. Jangan di paksa sampai terasa ingin muntah. Setelah lidah di gosok akan terlihat lebih bersih dan segar.

6. Bersihkan semua busa

Setelah selesai menggosok seluruh bagian gigi. Ambil air untuk berkumur. Bersihkan semua busa yang ada di dalam mulut dengan berkumur beberapa kali.

7. Gunakan Floss

Ketika ingin mendapatkan gigi yang bersih maksimal, sebaiknya menggunakan flossing agar dapat mencegah terbentuknya plak pada sela-sela gigi. Beberapa bagian di dalam gigi yang tidak rata membuat sulit untuk dijangkau sikat gigi sehingga mengharuskan flossing untuk membersihkannya. Caranya mudah saja, ambil flossing atau benang gigi lalu masukkan ke sela-sela gigi anda yang dapat dijangkau. Lakukan perlahan sampai kira-kira bersih

8. Gunakan obat kumur

Tidak ada keharusan untuk menggunakan obat kumur akan tetapi apabila anda ingin menggunakannya, akan lebih baik. Karena dapat membersihkan mulut secara keseluruhan. Dimana bagian yang tidak dapat di jangkau sikat gigi dan flossing akan dapat dibilasnya.

Ambilah obat kumur secukupnya dan kumur dalam beberapa detik. Lalu setelah merasa cukup keluarkan semua obat kumur dari mulut. Rasa mint dan mentol akan menyegarkan nafas anda dan sensasi sejuk di mulut.

9. Gunakan cermin

Gunakan cermin untuk memudahkan melihat bagian-bagian gigi sehingga bisa memperhatikan yang digosok. Ketika menggunakan floss, cermin akan memudahkan menemukan plak yang melekat pada gigi sehingga bisa membersihkan lebih maksimal. (Intan, Ayu, 2013).

D.7. Tehnik Menyikat Gigi yang Baik dan Benar

Menyikat gigi harus sistematis supaya tidak ada gigi yang terlewat, yaitu mulai dari posterior ke anterior dan berakhir pada bagian posterior sisi lainnya. Teknik penyikatan gigi yang baik dan benar yang dikembangkan oleh para ahli menyangkut proses pembersihan gigi dapat digolongkan ke dalam 9 teknik, yaitu :

1. Teknik Vertikal

Teknik vertikal dilakukan dengan kedua rahang tertutup, kemudian permukaan bukal gigi disikat dengan gerakan ke atas dan ke bawah. Untuk permukaan lingual dan palatinal dilakukan gerakan yang sama dengan mulut yang terbuka. Cara ini terdapat kekurangan yaitu bila menyikat gigi tidak benar dapat menimbulkan resesi gusi sehingga akar gigi terlihat.

2. Teknik Horizontal

Permukaan bukal dan lingual disikat dengan gerakan ke depan dan ke belakang. Untuk permukaan oklusal gerakan horizontal yang sering disebut "*scrub brush technic*" dapat dilakukan dan terbukti merupakan cara yang sesuai dengan bentuk anatomis permukaan oklusal. Kebanyakan orang yang belum diberi pendidikan khusus, biasanya menyikat gigi dengan teknik vertical dan horizontal dengan tekanan yang keras. Cara-cara ini tidak baik karena dapat menyebabkan resesi gusi dan abrasi gigi.

3. Teknik Roll atau Modifikasi Stillman

Teknik ini disebut "*ADA-roll Technic*", dan merupakan cara yang paling sering di anjurkan karena sederhana tetapi efisien dan dapat digunakan diseluruh bagian mulut. Bulu-bulu sikat ditempatkan pada gusi sejauh mungkin dari permukaan oklusal dengan ujung-ujung bulu sikat mengarah ke apeks dan sisi bulu sikat digerakkan perlahan-lahan melalui permukaan gigi sehingga bagian belakang dari kepala sikat bergerak dengan lengkungan. Pada waktu bulu-bulu sikat melalui mahkota klinis, kedudukannya hampir tegak lurus permukaan email. Gerakan ini diulang 8-12 kali setiap daerah dengan sistematis sehingga tidak ada yang terlewat. Cara ini dapat menghasilkan pemijatan gusi dan membersihkan sisa makanan di daerah interproksimal. Menyikat gigi dengan roll teknik untuk membersihkan kuman yang menempel pada gigi. Teknik roll adalah menggerakkan sikat seperti berputar.

4. Teknik Charter

Pada permukaan bukal dan labial, sikat di pegang dengan tangkai dalam kedudukan horizontal. Ujung-ujung bulu diletakkan pada permukaan gigi membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke oklusal. Hati-hati jangan sampai menusuk gusi. Dalam posisi ini sisi dari bulu sikat berkontak dengan tepi gusi, sedangkan ujung dari bulu-bulu sikat berada pada permukaan gigi. Kemudian sikat ditekan sedemikian rupa sehingga ujung-ujung bulu sikat masuk ke interproksimal dan sisi-sisi bulu sikat menekan tepi gusi.

Sikat digetarkan dalam lengkungan-lengkungan kecil sehingga kepala sikat bergerak secara sirkuler, tetapi ujung-ujung bulu sikat harus tetap ditempat semula. Setiap kali dapat dibersihkan dua atau tiga gigi. Setelah tiga atau empat lingkaran kecil, sikat diangkat, lalu ditempatkan lagi pada posisi yang sama, untuk setiap daerah dilakukan tiga atau empat kali. Jadi pada teknik ini tidak dilakukan gerakan oklusal maupun ke apical. Dengan demikian, ujung-ujung bulu sikat akan melepaskan debris dari permukaan gigi dan sisi bulu sikat memijat tepi gusi dan gusi interdental.

Permukaan oklusal disikat dengan gerakan yang sama, hanya saja ujung bulu sikat ditekan ke dalam ceruk dan fisura. Permukaan lingual dan palatinal umumnya sukar dibersihkan kerana bentuk lengkungan dari barisan

gigi. Biasanya kepala sikat tidak dipegang secara horizontal, jadi hanya bulu-bulu sikat pada bagian ujung dari kepala sikat yang dapat digunakan. Metode Charter merupakan cara yang baik untuk pemeliharaan jaringan tetapi keterampilan yang dibutuhkan cukup tinggi sehingga jarang pasien dapat melakukannya dengan sempurna. Metode ini baik untuk membersihkan plak di daerah sela-sela gigi, pada pasien yang memakai orthodontic cekat/kawat gigi dan pada pasien dengan gigi tiruan yang permanen.

5. Teknik Stillman-McCall

Posisi bulu sikat yang berlawanan dengan Charter. Sikat gigi ditempatkan sebagian pada gigi dan sebagian pada gusi, membentuk sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apical. Kemudian sikat gigi ditekan sehingga gusi memucat dan dilakukan gerakan rotasi kecil tanpa mengubah kedudukan ujung bulu sikat. Penekanan dilakukan dengan cara sedikit menekuk bulu-bulu sikat tanpa mengakibatkan friksi atau trauma terhadap gusi. Bulu-bulu sikat dapat ditekan ketiga jurusan, tetapi ujung-ujung bulu sikat harus pada tempatnya.

Metode Stillman-McCall ini telah diubah sedikit oleh beberapa ahli, yaitu ditambah dengan gerakan ke oklusal dari ujung-ujung bulu sikat, tetap mengarah ke apical. Dengan demikian, setiap gerakan berakhir dibawah ujung insisal dari mahkota, sedangkan pada metode yang asli, penyikatan hanya terbatas pada daerah servikal gigi dan gusi.

6. Teknik Bass

Sikat ditempatkan dengan sudut 45° terhadap sumbu panjang gigi mengarah ke apikal dengan ujung-ujung bulu sikat pada tepi gusi. Dengan demikian, saku gusi dapat dibersihkan dan tepi gusi dapat dipijat. Sikat digerakkan dengan getaran-getaran kecil ke depan dan ke belakang selama kurang lebih 10-15 detik ke setiap daerah yang meliputi dua atau tiga gigi. Untuk permukaan lingual dan palatinal gigi belakang agak menyudut (agak horizontal) dan pada gigi depan, sikat dipegang vertical.

7. Teknik Fones atau Teknik Sirkuler

Bulu-bulu sikat ditempatkan tegak lurus pada permukaan bukal dan labial dengan gigi dalam keadaan oklusi. Sikat digerakkan dalam lingkaran-lingkaran besar sehingga gigi dan gusi rahang atas dan rahang bawah

disikat sekaligus. Daerah interproksimal tidak diberi perhatian khusus. Setelah semua permukaan bukal dan labial disikat, mulut dibuka lalu permukaan lingual dan palatinal disikat dengan gerakan yang sama, hanya dalam lingkaran-lingkaran yang lebih kecil. Karena cara ini agak sukar dilakukan di lingual dan palatinal, dapat dilakukan gerakan maju-mundur untuk daerah ini.

8. Teknik Fisiologik

Untuk teknik ini digunakan sikat gigi dengan bulu-bulu yang lunak. Tangkai sikat gigi dipegang secara horizontal dengan bulu-bulu sikat tegak lurus terhadap permukaan gigi. Metode ini didasarkan atas anggapan bahwa penyikatan gigi harus menyerupai jalannya makanan, yaitu dari mahkota kearah gusi. Setiap kali dilakukan beberapa kali gerakan sebelum berpindah ke daerah selanjutnya.

Teknik ini sukar dilakukan pada permukaan lingual dari premolar dan molar rahang bawah sehingga dapat diganti dengan gerakan getaran dalam lingkaran kecil. Bulu-bulu sikat gigi ditempatkan pada sudut kurang lebih 45° terhadap sumbu panjang gigi ke arah okusal, kemudian dengan menggunakan tekanan bulu-bulu sikat digetarkan di antara gigi-gigi disertai gerakan-gerakan rotasi kecil. Dengan demikian, sisi dari bulu-bulu sikat berkontak dengan pinggiran gusi dan menghasilkan pemijatan yang ideal. Setelah 3 atau lingkaran kecil tanpa mengubah posisi, bulu-bulu sikat diangkat dan diletakkan kembali pada posisi yang sama. Prosedur ini dilakukan sampai seluruh permukaan bukal, labial, dan lingual, serta interproksimal bersih. Permukaan oklusal dibersihkan dengan cara menekan bulu sikat ke dalam ceruk dan fisura kemudian dilakukan gerakan rotasi kecil, sikat diangkat dan diletakkan kembali. Prosedur ini harus dilakukan berulang kali sampai seluruh permukaan kunyah menjadi bersih.

Usaha-usaha lain yang dapat dilakukan untuk membantu mencegah pembentukan plak adalah memperbaiki susunan gigi yang tidak rata, memperbaiki pinggiran restorasi yang buruk, menghaluskan permukaan gigi yang kasar dan sebagainya dengan tujuan mengurangi "plak traps", tempat-tempat plak mudah terbentuk.

9. Teknik Kombinasi

Teknik ini menggabungkan teknik menyikat gigi *horizontal* (kiri-kanan), *vertical* (atas-bawah), dan *sirkular* (memutar). Setelah itu dilakukan penyikatan pada lidah diseluruh permukaanya, terutama bagian atas lidah. Gerakan pada lidah tidak ditemukan, namun umumnya adalah dari pangkal belakang lidah sampai ujung (Hongini, dkk, 2015).

D.8. Manfaat Menyikat Gigi

Menggosok gigi sebaiknya sudah diajarkan pada anak-anak kita sejak dini agar nantinya saat mereka mulai memasuki usia remaja dan beranjak dewasa, diharapkan akan menjadi terbiasa dengan kebiasaan baik tersebut. Dengan demikian kesehatan gigi akan bisa terjaga karena menggosok gigi adalah hal yang sangat penting kemudian wajib untuk diperhatikan dan tentunya harus dilakukan secara rutin. Dengan menggosok gigi secara rutin dan benar akan mendapatkan manfaat diantaranya adalah :

1. Mencegah kerusakan gigi

Dengan menggosok gigi, akan membantu melakukan pencegahan sedini mungkin terhadap masalah-masalah yang akan terjadi pada gigi nantinya, tanpa terkecuali mulai menurunnya kepadatan pada gigi yang dapat mengakibatkan kerapuhan secara permanen. Hal ini artinya, gigi akan kehilangan fungsi utamanya yakni alat yang digunakan untuk membantu proses pencernaan di dalam mulut.

2. Membasmi bakteri

Banyaknya sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi, akan menimbulkan plak yang akan merusak kondisi fisik gigi. Sisa-sisa makanan yang membusuk karena tak kunjung dibersihkan pastinya bisa memicu munculnya bakteri yang lama kelamaan akan berkembang biak di dalam mulut. Jika tersebut dibiarkan dan tidak segera ditangani yakni dengan menggosok gigi, maka seiring dengan berjalannya waktu, gigi akan mengalami kerusakan permanen dan tentunya bisa mempengaruhi kesehatan.

3. Menghindari lubang pada gigi

Lubang pada gigi biasanya disebabkan oleh adanya plak-plak pada gigi yang masih tersisa pada beberapa permukaan gigi, yang mungkin tidak bisa

ataupun sulit untuk dijangkau saat proses penggosokan gigi. Untuk itu disarankan sebaiknya memperhatikan proses penggosokan gigi yang dilakukan. Seperti halnya bagaimana memilih sikat gigi yang flexible, cocok, dan nyaman untuk digunakan sehingga bisa menjangkau seluruh bagian gigi.

4. Menjaga kesehatan area dalam mulut

Mulut yang sehat tentunya akan membuat nafas menjadi segar saat berkomunikasi dengan orang lain. Dan sebaliknya jika mulut tidak sehat akan menimbulkan bau yang tidak sedap karena banyaknya bakteri yang bersarang di dalam mulut. Dengan menggosok gigi secara rutin dan teratur akan mengurangi dampak buruk yang disebabkan oleh bakteri yang nantinya bisa menurunkan tingkat kesehatan pada area dalam mulut.

5. Contoh Kebiasaan Yang Baik Bagi Anak

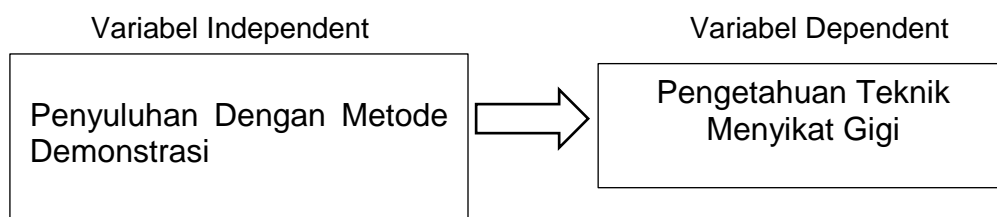
Kebiasaan baik harus diajarkan kepada anak-anak sedini mungkin. Karena mereka akan lebih mudah meniru dan melakukan kebiasaan yang dicontohkan terlebih dahulu oleh kedua orang tuanya ataupun orang lain dibandingkan hanya berbicara tanpa adanya tindakan. Oleh sebab itu perlu sekali mengajarkan dan mencontohkan pentingnya sikat gigi pada anak sehingga nantinya saat mereka sudah mulai beranjak remaja dan dewasa, sudah terbiasa dan tidak asing lagi dengan menggosok gigi karena memang kebiasaan baik tersebut sudah mereka lakukan sejak masih kecil (Intan, Ayu, 2013).

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti (Notoatmodjo, 2012). Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu :

1. Variabel independent atau bebas adalah variabel yang sifatnya mempengaruhi.
2. Variabel dependent atau variabel bertingkat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau variabel independent.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konsep penelitian mengenai gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019 adalah :



Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah Penyuluhan tentang Menyikat Gigi Dengan Metode Demonstrasi, sedangkan variabel independennya adalah Perubahan Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi

siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019.

F. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini penulis ingin menentukan defenisi operasional sebagai berikut :

1. Penyuluhan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu dengan harapan bahwa dengan adanya pesan tersebut atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik
2. Metode Demonstrasi adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran/penyuluhan dengan cara mempertunjukkan secara langsung cara melakukan sesuatu atau mempertunjukkan suatu proses.
3. Teknik menyikat gigi adalah pemahaman seseorang tentang cara menyikat gigi yang dilakukan sehari-hari.
4. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

B.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SD Negeri 065011 Medan.

B.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan April sampai dengan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

C.1. Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD kelas V Negeri 065011 Medan sebanyak 30 orang.

C.2. Sampel

Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Menurut Arikunto (2010), apabila subjek yang diteliti kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah total populasi yang berjumlah 30 orang siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan.

D. Jenis Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data diperoleh secara langsung melalui pengisian kuesioner. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data sebagai berikut :

Memberikan kuesioner pada siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan tentang menyikat gigi. Penilaian pada kuesioner sebagai berikut :

a. Untuk jawaban benar nilai = 1

b. Untuk jawaban salah nilai = 0

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Kategori}}$$

$$= \frac{12 - 1}{3}$$

$$= 3.67 \text{ dibulatkan } 4$$

Untuk penilaian akhir perhitungan memiliki tiga kategori (baik, sedang, buruk).

- Baik = 9 – 12

- Sedang = 5 – 8

- Buruk = 0 – 4

2. Data Sekunder

Data diperoleh dari pencatatan biodata siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan dari Wali Kelas.

E. Prosedur Penelitian

E.1. Persiapan

- a. Melakukan perizinan kepada kepala sekolah SD Negeri 065011 Medan.
- b. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian
- c. Penyiapan kuesioner
- d. Mempersiapkan alat dan bahan

E.2. Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang digunakan terdiri dari :

- a. Alat
 - 1) Sikat gigi
 - 2) Poster
 - 3) Phantom
 - 4) Gelas kumur
- b. Bahan : Pasta gigi

E.3. Pelaksanaan

- a. Mengumpulkan siswa Kelas V.
- b. Menyerahkan kuisisioner penelitian dan menerangkan cara pengisiannya kuesioner.
- c. Mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden.
- d. Memberikan penyuluhan tentang cara menyikat gigi kepada siswa/i Kelas V.
- e. Menyerahkan kuesioner penelitian untuk diisi kembali.
- f. Mengumpulkan kuesioner.
- g. Merapikan alat dan bahan yang digunakan.

F. Pengolahan dan Analisa Data

F.1. Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari instrument penelitian kuesioner dan hasil pemeriksaan kemudian dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. *Editing* (pemeriksaan data)
Hasil wawancara, angket atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan (*editing*) terlebih dahulu. Secara umum *editing* adalah kegiatan yang dilakukan pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner tersebut.
2. *Coding* (pemberian kode)
Untuk mempermudah pengolahan data semua variabel diberi kode, misalnya jenis kelamin untuk laki-laki diberi kode 1 dan perempuan diberi kode 2.
3. *Scoring*
Dalam langkah ini peneliti menghitung skor yang diperoleh berdasarkan hasil yang diperoleh oleh siswa.
4. *Tabulating* (penyusunan data)
Memasukkan hasil perhitungan ke dalam bentuk tabel untuk melihat rata-rata dan persentase dari pemeriksaan yang dilakukan.

F.2. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara manual menggunakan tabel distribusi frekuensi untuk memberikan informasi tentang gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	13	43
Perempuan	17	57
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (57%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sebelum Diberi Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	15	50
Sedang	15	50
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi siswa/i dengan kriteria baik sebanyak 15 orang (50%) dan kriteria sedang sebanyak 15 orang (50%) dan tidak ada kriteria buruk.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Sesudah Diberi Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	24	80
Sedang	6	20
Buruk	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi sesudah diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi siswa/i dengan kriteria pengetahuan baik sebanyak 24 orang (80%) dan kriteria sedang sebanyak 6 orang (20%) dan tidak ada kriteria buruk.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi frekuensi jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (43.3%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56.7%). Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan.

Tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi meningkat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi yaitu sebelum diberikan penyuluhan terdapat 15 responden (50%) memiliki pengetahuan baik dan 15 responden (50%) memiliki pengetahuan yang sedang. Setelah diberikan penyuluhan metode demonstrasi terdapat 24 responden (80%) memiliki pengetahuan baik dan 6 responden (20%) memiliki pengetahuan yang sedang. Artinya penyuluhan dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Akan tetapi setelah penyuluhan masih terdapat 6 responden yang pengetahuannya belum baik. Hal ini diasumsikan karena pada saat melakukan demonstrasi siswa/i tersebut kurang memperhatikan dan tingkat daya serap informasi setiap siswa yang diberikan berbeda-beda.

Peningkatan pengetahuan responden dikarenakan adanya kemauan dalam dirinya untuk mengetahui teknik menyikat gigi melalui penyuluhan dengan metode demonstrasi dan memperhatikan intervensi yang diberikan, selain itu media pembelajaran yang digunakan memberikan motivasi dan pengaruh psikologis untuk responden. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah demonstrasi (sikat gigi). Pemberian informasi dengan demonstrasi yang menarik

dan suasana yang menyenangkan dapat membuat responden lebih mudah menerima informasi yang diberikan.

Pengetahuan yang ada pada setiap manusia ditangkap atau diterima melalui panca indera. Semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengetahuan yang diperolehnya (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan yang diberikan dengan metode demonstrasi menyikat gigi dengan efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi. Hal ini disebabkan oleh karena metode demonstrasi dapat memperlihatkan dan memperagakan sesuatu sehingga menambah pengetahuan dan keterampilan responden. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Wibawa (2007), yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan metode demonstrasi.

Berdasarkan kuesioner soal no.2 sebelum dilakukan penyuluhan terdapat 16 siswa yang menjawab benar tentang pengertian menyikat gigi yaitu membersihkan gigi dari kotoran dan sisa-sisa makanan yang lengket dan melekat pada permukaan gigi dan terdapat 14 siswa yang menjawab salah. Menurut Ramadhan (2014), menyikat gigi adalah membersihkan gigi dari kotoran/sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi. Setelah dilakukan penyuluhan terdapat 22 siswa yang menjawab benar tentang pengertian menyikat gigi.

Berdasarkan kuesioner no.12 sebelum dilakukan penyuluhan masih terdapat 23 siswa (77%) yang menjawab salah. Siswa/i tersebut menjawab gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang yang menghadap ke pipi adalah maju mundur. Sementara jawaban yang benar adalah memutar. Menurut Hongini (2015), gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang yang menghadap ke pipi adalah memutar. Setelah dilakukan penyuluhan siswa/i mampu menjawab benar sebanyak 25 siswa (83%).

Namun setelah dilakukan penyuluhan masih terdapat sebagian besar siswa belum menjawab benar kuesioner no. 9 yaitu tentang bagaimana teknik menyikat gigi bagian menghadap ke langit-langit. Sebanyak 14 siswa (47%) yang menjawab salah. Siswa menjawab gerakan menggosok gigi ke atas ke bawah dalam keadaan mulut terbuka. Sementara jawaban yang tepat adalah gerakan menggosok gigi ke depan ke belakang dari permukaan pipi bagian dalam dan

daerah lidah. Masih banyaknya siswa/i belum menjawab benar dikarenakan pada saat dilakukan demonstrasi siswa/i tersebut kurang memahami apa yang disampaikan.

Pengetahuan teknik menyikat gigi adalah syarat penting dalam membentuk sikap untuk menjaga gigi yang sehat. Pengetahuan yang baik akan berdampak pada perilaku merawat kesehatan gigi dan mulut yang baik pula (Neamatollahi, et all, 2011). Penyuluhan menyikat gigi yang baik dan benar adalah upaya-upaya yang dilakukan untuk merubah perilaku seseorang, sekelompok orang atau masyarakat sehingga mempunyai pengetahuan, sikap dan kebiasaan untuk berperilaku hidup sehat di bidang kesehatan gigi dan mulut yaitu cara menyikat gigi yang baik dan benar (Kemkes, 2008).

Menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi dengan teknik yang benar dan di waktu yang tepat. Menyikat gigi yang benar dilakukan dengan teknik memutar minimal 15 detik untuk setiap gigi, menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride, gerakan vertikal untuk mengangkat kotoran dari sela-sela gigi, lidah juga ikut disikat. Waktu yang tepat menyikat gigi adalah menyikat gigi setiap kali selesai makan dan malam sebelum tidur (Kemkes RI, 2019).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan tentang teknik menyikat sebelum dan sesudah diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019 dengan sampel 30 orang, dapat ditemukan suatu hasil kesimpulan, yaitu :

1. Tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi sebelum diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa/i adalah baik yaitu sebanyak 15 orang (50%).
2. Tingkat pengetahuan tentang teknik menyikat gigi sesudah diberi penyuluhan dengan metode demonstrasi pada siswa/i adalah baik sebanyak 24 orang (80%).
3. Penyuluhan dengan metode demonstrasi kepada siswa/i merupakan upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang teknik menyikat gigi.

B. Saran

1. Diharapkan kepada pihak SD Negeri 065011 Medan untuk membuat suatu UKGS (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) agar di peroleh tingkat kebersihan gigi dan mulut yang lebih baik pada seluruh siswa-siswi.
2. Diharapkan kepada orangtua siswa untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi anak dengan memperhatikan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut serta cara menyikat gigi yang baik dan benar.
3. Diharapkan kepada seluruh siswa-siswi SD Negeri 065011 Medan untuk menerapkan teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, K. E., & Marotz, L. R. (2010). *Profil Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Indeks.
- Artini, Eliza, Indriyani, 2002. *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Kedokteran EGC : Jakarta
- Astoeti, T. E, 2006. *Total Quality Management Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi Sekolah*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Berk. 2011. *Pengaruh Penyuluhan Cara Menyikat Gigi Terhadap Indeks Plak Gigi Pada Siswa SD Inpres Lapangan*. Jurnal e-GiGi (eG).
- Bhat PK, Kumar ANCA. *Preventive Oral Health Knowledge, Practice And Behavior Of Patient Attending Dental Institution In Bangalore, India*. *J. Int Oral Health* 2010
- Budiharto, 2009. *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Dan Pendidikan Kesehatan Gigi*. Kedokteran EGC : Jakarta
- Darwita RR, Novrinda H, Budiharto. *Efektivitas Program Sikat Gigi Bersama Terhadap Risiko Karies Gigi Pada Murid Sekolah Dasar*. *J Indonesia Med Assoc* 2011: 204-9.
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas*, Direktorat Kesehatan Gigi, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2012. <https://pdgi.or.id/wp-content/uploads/2015/04/UKGS.pdf> diakses tanggal 30 Maret 2019.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hapsoro, dkk. (2000). *Hubungan Antara Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Gambaran Kebersihan Gigi*. *Majalah Kedokteran Gigi Airlangga journal* 33(4). h 140-144.
- Herijulianti, E., Indriani, T. S., & Artini, S. (2002). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC.
- Hiremath S. *Text Book Of Preventive And Community Dentistry*. New Delhi: Elsevier; 2007. p. 385-8.
- Hongini, Siti Yundali dan Mac Aditiawarman, 2015. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Pustaka Reka Cipta. Bandung.

- Ilyas, dkk. 2012. *Efek Penyuluhan Metode Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Penurunan Indeks Plak Gigi Pada Murid Sekolah Dasar*
- Intan, Ayu. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT*. Nuha Medika. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Promosi Kesehatan: Pengelolaan Media Promosi Kesehatan. Jakarta. 2008.
- Kementerian Kesehatan RI. *Sikat Gigi Dengan Teknik Dan Waktu Yang Tepat Hindarkan Karies*. Jakarta. 2019.
- Khanza. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Power Point Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Usia 9-10 Tahun Di SD Negeri Keputran 2 Yogyakarta*
- Koch, G., & Poulsen, S. (2006). *Pediatric Dentistry a Clinical Approach*. Denmark: Blackwell Munksgaard.
- Machfoedz, Ircham. 2015. *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-anak dan Ibu Hamil*. Fitramaya. Yogyakarta
- Neamatollahi, et all. 2011. *Major Differences In Oral Health Knowledge And Behavior In A Group Of Iranian Preuniversity Students: A Cross-Sectional Study*. Journal of Oral Science 2011;53(2):177-184.
- Notoatmodjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni Edisi Revisi 2011*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- _____. (2003). *Prinsip- Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat, 2th ed*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prasko,dkk. 2016. *Penyuluhan Metode Audio Visual dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar, Poltekkes Kemenkes Semarang*
- Ramadhan, A.G., 2014. *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bukune. Jakarta.

- Riyanti E, Chemiawan E, Rizalda RA. *Hubungan Pendidikan Penyikatan Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa-Siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Imam Bukhari*. Diunduh dari: http://studentresearch.umm.ac.id/research/download/umm_student_research_abstract_75.pdf. Diakses Maret 2019.
- Riskesdas. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Republik Indonesia*. Jakarta: Laporan Nasional; 2018
- Rockhman, M. N., Aman, & Hendrastomo, G. (2007). *Pengembangan Media Pembelajaran dan Bahan Ajar dengan Microsoft Power Point*.
- Said F, Rahmawati I, Hidayati S. *Gambaran Kebersihan Gigi Mulut dan Pengetahuan Cara Menyikat Gigi Murid SD Negeri Hapingin kelas IV dan V Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah*. Buletin Penelitian RSUD Dr Soetomo 2009 Sep; 3(11): 148-50.
- Setyaningsih, D, 2007. *Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut*. CV.Sinar Cemerlang Abadi : Jakarta
- Silaban, S., Gunawan, P. N., & Wicaksono, D. (2013). *Prevalensi Karies Gigi Geraham Pertama Permanen pada Anaka Umur 8-10 Tahun di SD Kelurahan Kawangkoan Bawah*.
- Situmorang N. *Status dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Murid Sekolah di 8 Kecamatan di Kota Medan*. Dentika Dent J Tahun 2008; 2(3): 115-9.
- Umbaran, J. (2013). *Mengelola Dokumen untuk Presentasi dengan Ms Power Point 2013*. Yogyakarta: KTSP.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Wendt LK, Hallonsten AL, Koch G. *Oral Health In Pre-School Children Living In Sweden. Part Iii A Longitudinal Study. Risk Analyses Based On Caries Prevalence At 3 Years Of Age And Immigrant Status*. Swedish Dent J 2009; 23(1): 17-25.
- Wibawa C. *Perbedaan Efektifitas Metode Demonstrasi Dengan Pemutaran Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak SD di Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati*. Jurnal Promosi Kesehatan 2007; 2(2):115-129.

Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SD NEGERI 065011

Jl. Inpres Asam Kumbang Kec. Medan Selayang-20133



SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 872

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NORITA BUTAR BUTAR, S.Pd
NIP : 19730608 200003 2 001
Unit Kerja : SD NEGERI 065011
Jabatan : KEPALA SEKOLAH

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : DINDA JULIANTI
NIM : P07525016060
Jurusan : Keperawatan Ggi

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian (survey) pada tanggal 15 April 2019 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 065011 Medan Tahun Ajaran 2018/2019. Sesuai dengan kebutuhan data yang diperlukan guna menyusun Karya Tulis Ilmiah dalam rangka menyelesaikan Program Diploma III Jurusan Keperawatan Gigi Poltekes Kemenkes RI Medan.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 13 Mei 2019
Kepala UPT SD Negeri 065011

NORITA BUTAR BUTAR, S.Pd
NIP. 19730608 200003 2 001



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN
SUMBERDAYA MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Giring KM. 13,5 Kel. Lela Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
Telepon : (061) 8366031 - Fax : (061) 8366644
Website : www.poltekkes.kemkes.go.id email : info@poltekkes.kemkes.go.id



Nomor : PP 07.01/00/01/ /2019
Lampiran :
Perihal : Permohonan Melakukan Penelitian

April 2019

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Kepala Sekolah UPT SD NEGERI

Jl. Inpres Asam Kumbang Kec. Medan Selayang-20133

di-

Tempat

Dengan hormat

Bersama dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu karena bersedia memberi izin kepada mahasiswa atas

Nama : DINDA JULIANTI
NIM : P07525016060
Prodi : Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan

dalam rangka penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan judul "**Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi terhadap pengetahuan Teknik menyikat gigi pada siswa/i kelas V SD negeri**" yang akan dilaksanakan pada bulan April 2019 sampai dengan selesai.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik dan pihak Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Jurusan Keperawatan Gigi

Ketua

Drg. Ety Sofia Ramadhan, M Kes
NIP. 196911181993122001

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Responden :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

Setelah mendapat penjelasan yang sejelas-jelasnya mengenai penelitian yang berjudul **“Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019”**, menyatakan bahwa saya bersedia dengan sukarela menjadi subjek penelitian tersebut.

Yang Menyatakan,

(.....)

Medan, April 2019

Peneliti,

(Dinda Julianti)

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN
GAMBARAN PENYULUHAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP
PENGETAHUAN TEKNIK MENYIKAT GIGI PADA SISWA/I
KELAS V SD NEGERI 065011 MEDAN TAHUN 2019

Nama Siswa :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Pilihlah salah satu jawaban yang kamu anggap benar dengan memberi tanda silang (x) pada jawaban kamu !

1. Apa tujuan siswa menyikat gigi ?
 - a. Membersihkan gigi dari plak
 - b. Membersihkan gigi kotor dan sisa makanan
 - c. Memelihara kebersihan dan kesehatan mulut terutama gigi serta jaringan sekitarnya

2. Coba siswa terangkan pengertian menyikat gigi ?
 - a. Membersihkan gigi dari kotoran dan sisa-sisa makanan yang lengket dan melekat pada permukaan gigi
 - b. Mulut segar dan harum
 - c. Agar gigi tidak berlubang

3. Kapan waktu siswa melakukan sikat gigi
 - a. Pagi hari
 - b. Setelah sarapan pagi dan sebelum tidur malam
 - c. Sehabis makan dan pada saat mandi sore

4. Berapa lama waktu siswa menyikat gigi ?
 - a. Minimal 2 sampai 3 menit
 - b. 15 menit
 - c. 10 sampai 15 menit

5. Bagaimana siswa memilih sikat gigi yang baik ?
 - a. Tangkai sikat gigi lurus dan mudah dipegang
 - b. Tangkai sikat gigi bengkok dan bulu sikat gigi yang lebat
 - c. Bulu sikat gigi dan kepala sikat gigi yang sesuai selera siswa/i

6. Pernahkan siswa menyikat lidah ?
 - a. Malam sebelum tidur

- b. Tidak pernah
 - c. Pagi sesudah sarapan dan malam sebelum tidur
7. Bagaimanakah teknik menyikat gigi bagian depan?
- a. Arah gerakan menggosok gigi ke atas ke bawah dalam keadaan rahang atas dan bawah tertutup
 - b. Gerakan memutar ke atas dan ke bawah
 - c. Dengan gerakan maju mundur
8. Bagaimana gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang?
- a. Maju mundur
 - b. Atas bawah dan memutar
 - c. Kombinasi jawaban a dan b
9. Bagaimana teknik menyikat gigi bagian menghadap ke langit-langit?
- a. Gerakan menggosok gigi ke atas ke bawah dalam keadaan mulut terbuka
 - b. Gerakan menggosok gigi ke depan ke belakang dari permukaan pipi bagian dalam dan daerah lidah
 - c. Posisi sikat 45° terhadap sumbu gigi masuk ke gusi
10. Kapan waktu pemeriksaan kesehatan gigi ke dokter gigi ?
- a. 6 bulan sekali
 - b. Kalau gigi sakit
 - c. 1 tahun sekali
11. Gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian depan yang menghadap ke bibir adalah
- a. Memutar
 - b. Naik turun
 - c. Memutar dan naik turun
12. Gerakan yang tepat untuk menyikat gigi bagian belakang yang menghadap ke pipi adalah
- a. Memutar
 - b. Menyapu
 - c. Maju mundur

SATUAN PENYULUHAN

- Topik Penyuluhan : Cara menggosok gigi yang baik dan benar
Pokok Bahasan : Cara menggosok gigi yang baik dan benar
Sub Pokok Bahasan : a. Pengertian menggosok gigi
b. Tujuan menggosok gigi
c. Manfaat menggosok gigi yang baik dan benar
d. Cara menggosok gigi yang baik dan benar
e. Akibat tidak menggosok gigi dengan baik dan benar
f. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi
- Sasaran : Siswa/i kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019
Tanggal : April 2019
Waktu : 30 Menit
Tempat : V SD Negeri 065011 Medan

A. TUJUAN

1. Tujuan Instruksional Umum

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan siswa/i SD Negeri Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mengerti cara menggosok gigi yang baik dan benar .

2. Tujuan Instruksional Khusus

Setelah dilakukan penyuluhan diharapkan kelas V SD Negeri 065011 Medan dapat menjelaskan :

- a. Pengertian menggosok gigi
- b. Tujuan menggosok gigi
- c. Manfaat menggosok gigi yang baik dan benar
- d. Cara menggosok gigi yang baik dan benar
- e. Akibat tidak menggosok gigi dengan baik dan benar
- f. Waktu yang tepat untuk menggosok gigi

B. Metode : Demonstrasi

C. Media/Alat Peraga : visual (sikat gigi, poster, panthom)

D. Materi

- a. Menjelaskan pengertian menggosok gigi
- b. Menjelaskan tujuan menggosok gigi
- c. Menjelaskan manfaat menggosok gigi yang baik dan benar
- d. Menjelaskan cara menggosok gigi yang baik dan benar
- e. Menjelaskan akibat tidak menggosok gigi
- f. Menjelaskan waktu yang tepat untuk menggosok gigi

E. Kegiatan Belajar Mengajar

Tahap kegiatan	Kegiatan Penyuluhan	Kegiatan Sasaran	Metode Penyuluhan	Media Penyuluhan	Waktu Penyuluhan
Pendahuluan	-Memberikan salam -Perkenalan diri -Apresiasi -Motivasi -Menjelaskan Tujuan penyuluhan	Menjawab Salam Mendengarkan Dan menjawab pertanyaan			5 menit
Penyajian	Penyampaian materi tentang -Pengertian menggosok gigi -Tujuan menggosok gigi -Manfaat menggosok gigi yang baik dan benar -Cara menggosok gigi yang baik dan benar -Akibat tidak menggosok gigi dengan baik dan benar -Waktu yang tepat menggosok gigi	Mendengarkan materi yang disampaikan	Demonstrasi	-Pantom Gigi -Sikat Gigi	20 menit

	Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya bila ada yang belum dimengerti	Bertanya tentang materi yang belum dimengerti			
Penutup	-Menyimpulkan materi - Menyampaikan harapan -Ucapkan terima kasih				5 menit

F. SUMBER REFERENSI MATERI

- Ardia ristian.2014.Satpel
[http://adiristian.blogspot.com/2012/II/satuan-acara-penyuluhan-personal-hy 9](http://adiristian.blogspot.com/2012/II/satuan-acara-penyuluhan-personal-hy-9) (diakses pada tanggal 4 April 2019)
- Sinta ardila.2013.Satpel Kesehatan Gigi
<http://sintardila.blogspot.com/2013/03/satuan-acara-penyuluhan-sap-gigi.html> (diakses pada tanggal 4 April 2019)

G. EVALUASI

- Jelaskan pengertian menggosok gigi
- Apa tujuan menggosok gigi
- Sebutkan manfaat menggosok gigi
- Bagaimana cara menggosok gigi yang baik dan benar
- Kapan waktu yang tepat menggosok gigi
- Apa akibat tidak menggosok gigi dengan baik dan benar

Lampiran

MATERI PENYULUHAN

1. Pengertian



Kesehatan gigi dan mulut adalah suatu keadaan dimana gigi dan mulut berada dalam kondisi bebas dari adanya bau mulut, kekuatan gusi dan gigi yang baik, tidak adanya plak dan karang gigi, gigi dalam keadaan putih dan bersih serta memiliki kekuatan yang baik.

2. Menyikat gigi yang benar

- a. Waktu menyikat gigi : menyikat gigi sebaiknya dilakukan pada saat setelah makan pagi dan menjelang tidur pada malam hari.
- b. Lamanya menyikat gigi dianjurkan selama 3-5 menit.
- c. Menggunakan pasta gigi yang mengandung flour.
- d. Cara menyikat gigi
 - 1) Permukaan luar

Bulu sikat membentuk sudut 45 derajat, dimulai dari batas antara gusi dengan gigi lalu lakukan gerakan memutar perlahan.



2) Permukaan dalam

Sikat gigi di arahkan ke atas dan gunakan ujung bulu sikat untuk membersihkan bagian dalam, gigi depan bawah dan kebalikan untuk gigi depan atas. Untuk gigi belakang permukaan dalam dibersihkan dengan cara yang sama dengan membersihkan permukaan dalam dibersihkan dengan cara yang sama dengan membersihkan permukaan luar.



3) Permukaan atas

Permukaan oklusal (atas gigi) dibersihkan dengan gerakan maju mundur. Jangan lupa sikat juga permukaan lidah



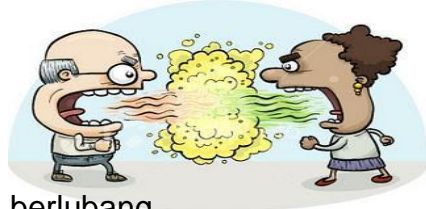
3. Penyebab gigi rusak

- a. Makan dan minum panas dan dingin secara bergantian dalam satu waktu,
- b. Tidak membersihkan gigi setelah makan gula, coklat, cuka



4. Akibat bila tidak rajin sikat gigi

a. Bau mulut



b. Gigi berlubang



c. Sakit gigi

5. perawatan yang baik untuk gigi

a. Sikat gigi setelah makan dan sebelum tidur

b. Menghindari hal-hal yng merusak gigi

c. Periksa ke dokter gigi setiap 6 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes, RI. Riset Kesehatan Dasar, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan: 2008.
- Riyanti, E & Saptarini, R. 2012. *Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Perubahan Perilaku Anak*. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2011/09/pustaka_unpad_Upaya-Peningkatan-Kesehatan-Gigi-dan-Mulut-Melalui-Perubahan.pdf, diakses 19 September 2016.
- Fitriyani. 2009. "Tingkat Pengetahuan Mengenai Menggosok Gigi Pada Siswa-Siswi Kelas Iv Sd Kelurahan Cirendeu". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Frequencies

Statistics

		Jenis Kelamin	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Pengetahuan Sesudah Penyuluhan
N	Valid	30	30	30
	Missing	0	0	0

Frequency Table

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	13	43.3	43.3	43.3
	Perempuan	17	56.7	56.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	15	50.0	50.0	50.0
	Sedang	15	50.0	50.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Pengetahuan Sesudah Penyuluhan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	24	80	93.3	93.3
	Sedang	6	20	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

MASTER TABEL

**GAMBARAN PENYULUHAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENGETAHUAN TEKNIK
MENYIKAT GIGI PADA SISWA/ I KELAS V SD NEGERI
065011 MEDAN TAHUN 2019**

Nomor responden	Jenis kelamin	Tingkat pengetahuan Sesudah Penyuluhan												Jumlah skor	Kriteria
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	L	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	8	Sedang
2	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
3	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
4	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	baik
5	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	baik
6	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
7	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	baik
8	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	baik
9	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
10	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	baik
11	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	baik
12	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
13	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	8	Sedang
14	P	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	8	Sedang
15	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
16	P	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	8	Sedang
17	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
18	P	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	baik
19	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
20	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
21	P	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	baik
22	L	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	baik
23	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	11	baik
24	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
25	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	baik
26	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
27	L	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	Sedang
28	L	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11	baik
29	P	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	baik
30	L	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	8	Sedang
TOTAL		30	22	30	30	29	29	27	29	16	27	25	25	319	baik
RATA-RATA													10,6		

Keterangan

:

Jenis Kelamin :

1 : Laki-laki

2 : Perempuan

Pengetahuan :

1 : Baik (9-12)

2 : Sedang (5-8)

3 : Buruk (0-4)



KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN

Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136

Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644

email : kepkk.poltekkesmedan@gmail.com



PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 01.040/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul :

“Gambaran Penyuluhan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi Pada Siswa/i Kelas V SD Negeri 065011 Medan Tahun 2019”

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Dinda Julianti**
Dari Institusi : **Jurusan Keperawatan Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat :

Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian keperawatan gigi.

Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.

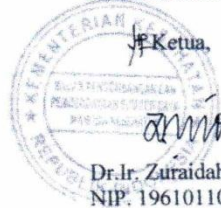
Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.

Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.

Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.






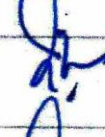








Medan, Juni 2019
Komisi Etik Penelitian Kesehatan
Poltekkes Kemenkes Medan





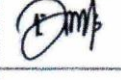



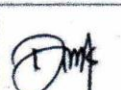
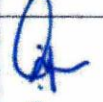
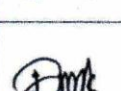

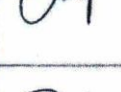
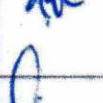

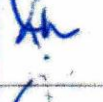




Dr.Ir. Zuraidah Nasution, M.Kes
NIP. 196101101989102001

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Dinda Julianti
NIM : P07525016060
Judul : Gambaran penyuluhan metode demonstrasi terhadap pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa/ kelas V SD Negeri 065011 medan tahun 2019

No.	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan		Saran	Paraf Mahasiswa	Paraf Pembimbing
		BAB	SUB BAB			
1.	Jumat, 08 Februari 2019	Judul Penelitian		Lakukan survey awal Pertimbangkan waktu dan lokasi		
2.	Selasa, 12 Februari 2019	Penyerahan judul		Acc judul		
3.	Senin, 18 Maret 2019	Mengajukan outline		Lanjut ke BAB I		
4.	Rabu, 20 Maret 2019	BAB I	A. Latar belakang B. Rumusan masalah C. Tujuan penelitian D. Manfaat penelitian	Data terupdate Data indonesia		
5.	Jumat, 22 Maret 2019	BAB II	A. Tinjauan pustaka B. Kerangka konsep C. Defenisi operasional	Tambah referensi		
6.	Senin, 25 Maret 2019	Informed consen, format pemeriksaan				
7.	Selasa, 26 Maret 2019	BAB III	A. Jenis dan desain penelitian B. Lokasi dan waktu penelitian C. Populasi dan sampel penelitian D. Jenis dan cara pengumpulan data E. Pengolahan dan analisa data	Lanjut ke BAB IV		

8.	Senin, 15 April 2019	Melakukan penelitian		Jaga sikap		
9.	Senin, 08 Juli 2019	Master tabel		Lanjut ke pengolahan data		
10.	Rabu, 10 Juli 2019	Pengolahan data		Lanjut ke BAB IV		
11.	Kamis, 01 Agustus 2019	BAB IV	A. Hasil B. Pembahasan	Lanjut ke BAB V		
12.	Jumat, 02 Agustus 2019	BAB V		Perbaiki kesimpulan		
13.	Senin, 05 Agustus 2019	Konsul dan revisi		Buat PP Surat permohonan seminar		
15.	Senin, 05 Agustus 2019	BAB V dan Abstrak	Isi Abstrak	Perhatikan panduan penulisan abstrak		
17.	Selasa, 06 Agustus 2019		Ujian Seminar Hasil KTI	- Perbaiki hasil ujian - Perbaiki tata penulisan		
18.	Jumat, 23 Agustus 2019		Penggandaan KTI			

Medan, 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan Keperawatan Gigi
Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan



drg. Ety Sofia Ramadhan, M.Kes
NIP. 196911181993122001

Pembimbing,


Dr. drg. Ngena Ria, M.Kes
NIP. 1967041019991032003

JADWAL PENELITIAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	
1.	Pengajuan Judul																								
2.	Persiapan proposal																								
3.	Persiapan Izin Lokasi																								
4.	Pengumpulan Data																								
5.	Pengolahan Data																								
6.	Analisa Data																								
7.	Mengajukan Hasil Penelitian																								
8.	Seminar Hasil Penelitian																								
9.	Pengandaan Laporan Penelitian																								

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi

Nama : Dinda Julianti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Pangkalan Susu, 13 Juli 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 2 (dua)
Jumlah Saudara : 2 (dua) bersaudara (kandung)
Nama Ayah : Husnul Hafis
Nama Ibu : Aisyah
Alamat : Pangkalan Susu
Desa/Kelurahan : Pangkalan Susu
Kecamatan : Pangkalan Susu
Kabupaten/Kota : Langkat
Provinsi : Sumatera Utara

Pendidikan

2005 - 2011 : SD 5 050775 Pangkalan Susu
2011 - 2014 : SMP DP Pangkalan Susu
2014 - 2016 : SMA Negeri 1 Pangkalan Susu
2016 - 2019 : Menyelesaikan Pendidikan Diploma III di Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan Jurusan Keperawatan Gigi.